



Dampak Konsumen Terhadap Pinjaman Online (PINJOL)

Muhammad Ramli¹, Mulono Apriyanto^{2*}, Ali Azhar³, Feni Puspitasari⁴, KMS. Novyar Satriawan Fikri⁵

¹Program Studi Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indragiri Hilir, Indonesia

^{2*}Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri, Indragiri Hilir, Indonesia

^{3,4,5}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Indragiri, Indragiri Hilir, Indonesia

Email: ¹mramli@gmail.com, ^{2*}mulonoapriyanto71@gmail.com, ³sahabat.aliazhar@gmail.com,

⁴fenipuspitasari14@gmail.com, ⁵novyarsatriawan3@gmail.com

Abstract

According to the findings, inhabitants of the Indragiri Hilir region have a strong understanding of the procedures involved in applying for loans online if their income is at least comparable to the average pay. This is the case regardless of whether or not they live in the region. People who earn less than their drinking wages have a low level of understanding, but those who earn more than their drinking wages have a very high level of knowledge. Those people who make more than their drinking wages are able to understand more. According to these findings, respondents who identify as either single or married have a grasp of online loans that is, on average, superior to that of other respondents. This holds true for both of the categories that were previously discussed. The respondents' decision to utilise this online loan application was most influenced by the fact that it was convenient to borrow money without having to offer a guarantee; however, providing financial support to members of the borrower's family was only a secondary factor in the decision to utilise this online loan application.

Keywords: Understanding, Online Loan, Indragiri Hilir

Abstrak

Menurut temuan, penduduk wilayah Indragiri Hilir memiliki pemahaman yang kuat tentang prosedur yang terlibat dalam mengajukan pinjaman online jika pendapatan mereka setidaknya sebanding dengan gaji rata-rata. Ini adalah kasus terlepas dari apakah mereka tinggal di wilayah tersebut atau tidak. Orang yang berpenghasilan kurang dari upah minum mereka memiliki tingkat pemahaman yang rendah, tetapi mereka yang berpenghasilan lebih dari upah minum mereka memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi. Orang-orang yang menghasilkan lebih dari upah minum mereka dapat memahami lebih banyak. Menurut temuan ini, responden yang mengidentifikasi diri sebagai lajang atau menikah memiliki pemahaman tentang pinjaman online yang, rata-rata, lebih unggul daripada responden lain. Ini berlaku untuk kedua kategori yang telah dibahas sebelumnya. Keputusan responden untuk menggunakan aplikasi pinjaman online ini paling dipengaruhi oleh fakta bahwa meminjam uang dengan nyaman tanpa harus menawarkan jaminan; Namun, memberikan dukungan keuangan kepada anggota keluarga peminjam hanyalah faktor sekunder dalam keputusan untuk menggunakan aplikasi pinjaman online ini.

Kata Kunci: Emahaman, Pinjaman Online, Indragiri Hilir.

A. PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri di era pembaharuan ini akan banyak perubahan. Adat istiadat yang ada dalam masyarakat, baik dari segi adat istiadat yang sudah dimiliki masyarakat maupun budayanya (Azhar et al., 2023). Bisa dipengaruhi oleh berbagai hal yang datang dari luar, baik yang berkaitan dengan

kebiasaan sebelumnya. Berlaku untuk masyarakat atau beberapa budaya luar yang mulai menginvasi daerah tersebut. Salah satu orang yang berubah dengan cepat akhir-akhir ini adalah gaya hidup dari dunia analog. Pergeseran ke dunia digital telah mengubah kebiasaan kita. Saya dulu mengalami pola interaksi kolaboratif tentang sesuatu. Kasus khusus ini berkaitan dengan teknologi komunikasi

yang memungkinkan kita membangun interaksi. Media sosial sudah membudaya di masyarakat dan juga banyak digunakan oleh para pengggagas perusahaan (Fikri & Jamri, 2021). Teknologi ini akan mengarah pada pembangunan ekonomi selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, para pengusaha menggunakan kesempatan ini untuk mengatasi masalah ekonomi Sebagai strategi bagi masyarakat untuk mengalami dan bertahan hidup di masa depan.

Perkembangan teknologi memberikan begitu banyak peluang-peluang bisnis dan menciptakan berbagai macam jenis kesempatan yang telah mengubah masyarakat akan faham digital, teknologi informasi atau yang lebih dikenal dengan IT(Arvante, 2022).

Semakin pesat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi ini maka perkembangan ekonomi digital menjadi salah satu perubahan yang mendasar dan menjadikannya sebagai media penyediaan layanan dalam kegiatan pinjam meminjam dengan layanan jasa pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (PM-TEKFIN) yang mana jasa pinjaman ini diketahui ikut berkontribusi terhadap pembangunan dan perekonomian nasional (Palinggi & Limbongan, 2020).

Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (PM-TEKFIN) merupakan salah satu penyelenggara jasa keuangan yang mempertemukan antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman, yang memanfaatkan media elektronik, dengan menggunakan teknologi jaringan internet secara langsung melewati sistem elektronik sebagai sarana pemberian pinjaman dalam mata uang rupiah (Suwondo et al., 2018).

Di Negara Indonesia saat ini, banyak sekali para pelaku bisnis yang mengembangkan jaringannya menggunakan sistem online sebagai-mana yang berlaku dimasa pandemik ini sehingga masyarakat sangat mudah untuk bertransaksi tanpa harus mengantri dan lama menunggu untuk proses pencairan pinjman (Chrisna, 2018). Dalam hal ini ada beberapa pinjaman online yang resmi dan sudah terferivikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya ialah kredit pintar, kredivo, dana, akulaku, adaKami, Easycash, JULO kredit, AdaPundi dan masih banyak lagi kurang lebih sekitar 100 aplikasi pinjaman online yang ada di Indonesia dan sangat mudah untuk di download di playstore atau appstore baik androin maupun apple, dengan teknologi informasi pengetahuan masyarakat semakin pesat; dan ini menjadi kesempatan bagi pelaku bisnis (Seytre et al., 2013).

Atas dasar data yang diperoleh penulis maka pengaruh pinjaman online ini sangat besar dan

signifikan karena dari jumlah pengetahuan masyarakat akan kemudahan untuk bertransaksi dengan meminjam tanpa ada agunan/ jaminan khusus sebagaimana yang disyaratkan untuk meminjam pada jenis pinjaman biasa; dan aplikasi yang mudah di download di jenis tipe hp android; maka tidak heran masyarakat dapat terjebak dengan kenikmatan meminjam online yang nantinya ketika mereka tidak tepat waktu membayar akan terjerat bunga yang lumayan fantastis, dan jika tidak di perdulikan maka si peminjam akan dijerat hukum pasal berlapis atas dasar penipuan tidak membayar pinjaman yang telah di sepakati sebelumnya (Sya & Hotimah, 2021).

Meskipun disertai dengan risiko yang begitu berat serta keresahan masyarakat apabila tidak sesuai waktu yang ditentukan tersebut, namun demikian, hal tersebut belum membuat sebagian masayakat jera mengajukan pinjaman online (Apriyanto & Rujiah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak OJK yang berada di Jakarta diketahui bahwa mayoritas atau kebanyakan dari mereka meminjam kredit secara online dikarenakan kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda lagi, sehingga mereka tidak berpikir panjang akan bunga yang besar dan memberatkan karena tidak memadai terkait finansial yang mereka dapatkan setiap bulannya, melainkan hanya terbatas pada pemikiran mereka untuk mendapatkan uang pada saat itu juga (Soomro et al., 2022).

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan pada alinea sebelumnya maka dalam hal ini penulis berusaha untuk meninjau lebih dalam lagi terkait pemahaman masyarakat tentang pinjaman online (Apriyanto & Yulianti, 2020), apakah pengetahuan mereka bisa dijadikan landasan untuk membangun pemahaman-pemahaman yang nanti-nya akan diikuti oleh masyarakat banyak, dengan cara mengikuti jejak yang sama ketika merka mengalami situasi kebutuhan mendesak dan tidak ada lagi pilihan lain selain meminjam online, meskipun dari mereka tidak kurang akan pengetahuan dari agama masing-masing terkait dengan pinjaman uang merupakan riba dan secara terang dilarang bagi masyarakat yang beragama islam (Apriyanto & Rujiah, 2021).

Oleh sebab itu penulis akan melakukan pengabdian masyarakat bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat secara tuntas sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang penulis miliki tentunya tentang pinjaman online (PINJOL).

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berlokasi di desa sungai empat kecamatan gaung anak serka kabupaten Indragiri Hilir.

Kegiatan tersebut dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Oktober 2022.

Kegiatan ini fokus pada sosialisasi dampak pinjaman online (PINJOL). Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-tematik) Mahasiswa Universitas Islam Indragiri. Peserta dari kegiatan pelatihan kepada anggota kelompok Wanita tani dan Dasawisma didesa Sungai Empat yang berjumlah 30 orang. Jadwal pelaksanaan kegiatan disajikan Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Sosialisasi

No	Kegiatan	Minggu			
		1	2	3	4
1	Pra Keegiatan Penataan peserta Persiapan materi pelatihan				
2	Pelaksanaan Materi Pemahaman IT Dr. Muhammad Ramli Materi Pengetahuan Konsumen Dr. Mulono Apriyanto Materi Ewektifitas dan pemahaman Pinjaman online Dr. AliAzhar KMS Novyar Satriawan Fikri, MH Feni Puspitsari MH				
3	Evaluasi				

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Kemudahan Pengguna

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dengan cara melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian atas informasi yang diterimanya dari lingkungan (Apriyanto, Fikri, et al., 2021).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seseorang yang mengalami atau sedang melakukan apa yang diingatkannya kemudian dilakukan dengan tindakan usaha menggerakkan diri terhadap apa yang dipahami dari dalam diri manusia itu sendiri. Hal ini merujuk pada definisi mengerti secara mudah yaitu bebas dari kesulitan atau usaha yang berat.

Terkait dari pengertian sebelumnya maka secara umum pemahaman mengandung makna kemudahan penggunaan kepada sesuatu hal yang dipelajari dari sesuatu pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan adanya ketertarikan untuk melakukan apa yang dipelajari dan dipahami sebagai usaha dari suatu proses pembelajaran dari

bidang yang telusuri oleh manusia itu sendiri, sebagaimana seseorang yakin bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Apriyanto, Novitasari, et al., 2021).

Di bawah ini adalah analisis sudut pandang pemahaman kemudahan:

1. Kegiatan yang dilakukan seseorang terhadap sistem jelas, gamblang dan mudah dimengerti.
2. Tidak diperlukannya usaha yang banyak untuk berinteraksi dengan sistem tersebut.
3. Sistem mudah digunakan.
4. Kemudahan dalam menggunakan sistem sesuai dengan apa diinginkan seseorang kerjakan

Jika seseorang telah mengerti dan paham atau bisa dikatakan menganggap bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya, begitu juga sebaliknya jika seseorang menganggap bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya sesuai berdasarkan kemampuan dalam pengetahuannya (Arvante, 2022)

Ketika seseorang merasakan sesuatu hal berbeda secara sikap dalam dirinya dalam hal ini kemudahan untuk berinteraksi dan mengoperasikan sistem maka hal ini juga dapat dipengaruhi oleh dua mekanisme yaitu self-efficacy dan instrumentaly. Dengan demikian secara tidak langsung dapat dipahami bahwa semakin mudah teknologi digunakan maka akan meningkatkan self-efficacy penggunaannya. Kemudahan yang dirasakan juga memberikan dampak dalam memperbaiki kinerja seseorang (Wati & Syahfitri, 2022) dengan kata lain menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang kemudahan yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi atau sistem maka dapat mempengaruhi ketertarikan penggunaannya.

Pengetahuan Konsumen

Pengetahuan konsumen adalah segala bentuk informasi yang telah dipelajari oleh seseorang dan disimpan dalam memorinya kemudian di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan konsumen merupakan bagian penting dalam menentukan perilaku atau karakter seseorang karena dengan pengetahuan mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik atas dasar pengetahuan yang mereka miliki secara logikanya bahwa pengetahuan merupakan jembatan mereka untuk lebih berkarya dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya oleh sebab itu sebagai pelaku yang berpengetahuan dapat menentukan pilihan dalam hidupnya.

Pengetahuan konsumen menurut Ramli & Apriyanto, (2020) dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Pengetahuan Produk merupakan sejumlah informasi yang berkaitan dengan suatu produk atau jenis produk yang ingin diketahui oleh pelaku konsumen, dengan kata lain ketika konsumen sudah mengetahui produk yang akan mereka beli maka dapat mempengaruhi secara sikap untuk memiliki suatu produk tersebut. Oleh sebab itu, pengetahuan konsumen terhadap produk mencerminkan sikap positif terhadap apa yang diketahuinya.
2. Pengetahuan Pembelian dapat diartikan sebagai beberapa hal yang berkenaan atau berhubungan erat dengan macam-macam informasi tentang produk. Dalam hal ini toko atau marketplace yang menjual produk, misalnya untuk mengaktifkan OVO atau jika saldonya habis dapat dilakukan top-up di Alfamart, driver ojek online, atau melalui ATM – BRIVA.
3. Pengetahuan Pemakaian merupakan cara guna suatu produk yang dibeli oleh pelaku konsumen atas dasar fungsi, tujuan, dan kebermanfaatan suatu produk yang dibeli. Dengan demikian pelaku konsumen mampu menggunakan produk/barang tersebut dengan benar karena ketika salah dalam menggunakan maka nantinya tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, penjual atau pedagang yang dalam hal ini sebagai produsen maka berkewajiban untuk memberikan informasi yang cukup karena pengetahuan pemakaian sangat penting bagi konsumen.

Pengetahuan merupakan faktor penentu utama perilaku dari seseorang, yang dalam hal ini adalah konsumen, maka pemasar dapat mempertimbangkan mengenai kapan transaksi jual beli yang akan dilakukan berdasarkan akad yang telah disepakati bersama pada waktu yang ditentukan baik oleh penjual maupun pembeli (Apriyanto & Novitasari, 2021).

Berdasarkan atas beberapa pengertian yang dijelaskan sebelumnya maka dapat di pahami bahwa apabila seseorang yang mengalami perubahan atas konsep pemikirannya yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu dan bagaimana seseorang itu mengaplikasikan pengetahuannya agar yang mereka ketahui itu menjadi manfaat di dalam kehidupan sehari-hari, atas dasar itu pula baik pihak yang memberi tahu pengetahuan maupun pihak yang menerima pengetahuan, keduanya sama-sama berkewajiban untuk memperdalam pengetahuannya agar tidak ada kesalahan dalam pelaksanaannya.

Efektivitas dan pemahaman pinjaman online

Kamus besar bahasa Indonesia efektivitas dimaknai dengan kata efektif, yang artinya ada efeknya, manjur, mujarab, mapan (Apriyanto, Nursida, et al., 2021), efek-tivitas menunjukkan suatu hal tindakan

guna tercapainya titik pangkal tujuan secara ideal. Pada dasarnya pengertian efektivitas adalah ukuran suatu tindakan seseorang atau orang mengerjakan berdasarkan target sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) yang telah dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa pemahaman akan keefektifan kegunaan suatu barang dalam hal ini teknologi sebagai kemudahan dalam bertransaksi, sehingga kegunaan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan teknologi sebagaimana mestinya dan tingkat efektivitas penggunaanya dapat tercapai (Apriyanto, Nursida, et al., 2021).

Minat bisa dimaknai dengan perilaku seseorang yang akan dilaksanakan sesuai berdasarkan keinginan. Minat seseorang akan sesuatu hal tak selamanya minat dengan hal yang sama, dan dengan berjalannya waktu keinginan tersebut dapat berubah-ubah. Ketika dalam hidup untuk menentukan suatu pilihan, secara sadar seseorang tersebut mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara eksplisit dan implisit juga mempertimbangkan apa dampak dari perbuatan atas minat yang dilakukannya tersebut karena di dalam hidup, ketika salah langkah saja dalam menentukan keinginan kita meskipun itu baik. Hal tersebut membuat kita selalu harus juga memikirkan sebab dan akibat dari apa yang kita lakukan dengan demikian biar terhindar dari ketidak ingingin atau berimplikasi dari tindakan yang dilakukannya. Apabila seseorang menyadari akan implikasi dari tindakannya menimbulkan hal yang positif maka orang itu akan mempertahankan minatnya (Apriyanto et al., 2022).

Minat dikategorikan dengan kesenangan akan sesuatu aktivitas terhadap objek tertentu dengan situasi sadar dan telah difikirkan dengan baik bahwa kesengannya itu memberikan kebahagiaan dan perasaan yang lebih nyaman, tanpa ada unsur khawatir dan salah dalam memilih.

Terkait dengan pandangan tersebut maka minat yang ada pada seseorang juga dapat dikatakan dorongan positif baik dari dalam diri maupun dari luar untuk melakukan apa yang mereka ingini tergantung pada kehendak seseorang tersebut untuk secara bebas memilih sesuai dengan apa yang diinginkan pada saat itu. Oleh karena itu jika minat sudah sesuai dengan pilihannya maka muncul rasa puas dan telah terjadi hal yang memuaskan kebutuhan bagi orang

tersebut. Kesesuaian dalam menentukan pilihan sangat berpengaruh pada pikiran dan perasaan karena sejalan dengan fungsi dari pilihannya itu. Jiwa pemikir akan menjadi sebuah kecendrungan terhadap sektor rasional analisis, sementara akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan dalam mengkoordinasikan agar semua dapat searah dan sejalan, serta bukan mementingkan nafsu

semata, sehingga tidak dapat terjadi semena-mena dan sesuka kehendak, yang tidak bisa di atur dengan sebaik-baiknya.

Sehubungan dengan pengertian minat yang di jelaskan sebelumnya maka dengan ini diketahui adanya faktor-faktor yang mendasari minat pada seseorang yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor dorongan yang bersifat sosial dan faktor yang berhubungan dengan emosional.

Faktor yang ada pada dalam diri seseorang berkaitan dengan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan individu itu sendiri. Untuk menimbulkan minat dalam diri seseorang atau individu tidak hanya didorong dalam diri melainkan dorongan yang datang dari motivasi sosial yang mana seseorang mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat dimana seseorang berada. Sementara itu faktor emosional diperlihatkan melalui ukuran intensitas seseorang dalam menumbuhkan perhatian terhadap suatu kegiatan atau obyek tertentu.

Seseorang yang sudah matang dalam berfikir dan memutuskan sesuatu untuk menentukan kehidupannya di masa yang akan datang, maka mereka telah mampu untuk bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya. Oleh karena itu minat seseorang terhadap sesuatu perlu dipertimbangkan baik buruknya bagi kehidupan baik sekarang maupun nanti, karena mereka dapat bertahan dengan pilihan itu bahkan terus digunakan sampai terus menerus selama hidupnya selagi pilihannya itu menjamin masa depannya.

Pemahaman konsumen tentang pinjaman online yang berada di Indragiri Hilir dengan data responden dari OJK masyarakat Kota Tembilahan yang melakukan pinjaman online, yang dipilih pada daerah Tembilahan. Daerah ini dipilih karena daerah ini terdapat mayoritas penjual yang membutuhkan modal usaha di saat pandemi Covid-19 ini. Diperoleh angka persentasi yang didapat bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik yakni sekitar (70,0%) dan kurang pemahaman konsumen terhadap pinjaman online (27,0%). Hal ini dibuktikan dengan rumusan hasil olahan data di lapangan dengan penyebaran angket kemudian dikumpulkan. Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota tembilahan, dalam memahami pinjaman online ini dilakukan bukan atas dasar ikut-ikutan orang lain atau atas dasar kebutuhan yang sangat mendesak saja melainkan atas dasar pemahaman akan kegunaan suatu produk dengan maksimal, sesuai dengan kebutuhan tanpa ada unsur paksaan dan mengedepankan kepentingan untuk masa depan. Walau demikian, disini lain berdasarkan hasil olahan data dapat diketahui

bahwa sekitar 27,0% masyarakat, pemahan terhadap aplikasi online masih belum baik atau kurang baik. Hal ini disebabkan atau merupakan dampak dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab dalam penyampaian informasi serta banyaknya risiko yang didapat ketika menggunakan produk tersebut. Hal ini pada sisi lain juga membawa akibat bahwa terdapat orang-orang yang ternyata tidak melakukan atau tidak memiliki minat untuk mengetahui produk yang ditawarkan lebih lanjut.

Sehubungan dengan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya maka pemahaman konsumen tentang pinjaman online secara signifikan sudah cukup baik dan bisa merasakan kemudahan dengan adanya aplikasi pinjol ini, masyarakat merasa terbantu apalagi disaat membutuhkan untuk penambahan modal di masa pandemic covid-19 yang tak kunjung usai ini, sehingga dengan kemudahan ini masyarakat berusaha untuk mengetahui akan fungsi dan manfaat dari pinjaman online tersebut.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik (70,0%), sementara itu pemahaman yang kurang baik (27,0%), dan tidak baik (2,0%) sedangkan yang sangat baik (1,0%) tentang aplikasi pinjaman online..

Kebanyakan dari pengguna pinjaman online mereka mengatakan bahwa dengan melakukan pinjaman online mendapatkan kemudahan jaminan atau dengan kata lain tidak adanya yang menjadi jaminan, hal tersebut dikarenakan 74% dari mereka memilih kemudahan jaminan sebagai alasan melakukan peminjaman online, dan alasan yang paling sedikit dilakukan oleh responden adalah rekomendasi dari keluarga.

Saran

Dari evaluasi dan kesimpulan disarankan untuk pengabdian masyarakat kedepan lebih pada tipe dan jenis pinjol dibandingkan dengan pinjaman konvensional.

E. DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, M., Alfa, A., Surya, R. Z., Satriawan, K. N., & Azhar, A. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.

Apriyanto, M., Fikri, K. N. S., & Azhar, A. (2021).

- Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 8–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.24>
- Apriyanto, M., & Novitasari, R. (2021). During Fermentation, Microbiology and Biochemistry of the Cocoa Bean. *International Journal of Food Science and Agriculture*, 5(4), 688–691.
<https://www.hillpublisher.com/UpFile/202111/20211126165248.pdf>
- Apriyanto, M., Novitasari, R., Mardesci, H., & Rianto, B. (2021). Pemafaatan Limbah Cair Pengolahan Sagu Menjadi Nata De Sago. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1234–1242.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5025>
- Apriyanto, M., Nursida, Mardesci, H., Marlina, Afiza, Y., Ninsix, R., Riono, Y., Novitasari, R., Partini, & Yulianti. (2021). PELATIHAN TEKNIS PENANAMAN PADI BAGI PENYULUH PERTANIAN. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 73–79.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i2.43>
- Apriyanto, M., & Rujiah. (2021). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Terhadap Kerawanan Pangan Menggunakan Metode GIS (Geographic Information System). *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(1), 54–61.
- Apriyanto, M., & Rujiah, R. (2019). Pengaruh Perendaman Larutan Sulfit dan Pengasapan Belerang Terhadap Mutu Kopra Putih Di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 8(2), 91–96.
<https://doi.org/10.32520/jtp.v8i2.941>
- Apriyanto, M., & Yulianti. (2020). Analisis Produksi dan Pemasaran Gula Merah di Desa Rumbai Jaya, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir. *JURNAL TEKNOLOGI PERTANIAN*, 9(1), 26–29.
- Arvante, J. Z. Y. (2022). Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), 73–87.
<https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736>
- Azhar, A., Fikri, K. N. S., & Apriyanto, M. (2023). PELESTARIAN MAKAM SYEKH ABDURRAHMAN SIDDIQ MELALUI PENGENALAN HUKUM TATANEGARA DALAM FESTIVAL KAMPUNG. *Journal of Community Dedication*, 3(1), 78–87.
- Chrisna, H. (2018). ANALISA EFISIENSI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*.
<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansiibisnisdanpublik/article/view/131>
- Fikri, K. N. S., & Jamri. (2021). Juridical Review of Regional Regulation Number 50 of 2020 Concerning Health Protocols as a Prevention and Control of Corona Virus Disease 2019 in Indragiri Hilir District. *Annals of R.S.C.B.*, 25(6), 5506–5517.
- Palinggi, S., & Limbongan, E. C. (2020). Pengaruh Internet Terhadap Industri Ecommerce Dan Regulasi Perlindungan Data Pribadi Pelanggan Di Indonesia. *Semnas Ristek (Seminar)*
<http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/2543>
- Ramli, M., & Apriyanto, M. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Selodang Mayang*, 6(3), 145–152.
- Seytre, C., Vanderklift, M. A., Bodilis, P., & ... (2013). Assessment of commercial and recreational fishing effects on trophic interactions in the Cap Roux area (north-western Mediterranean). *Aquatic*
<https://doi.org/10.1002/aqc.2309>
- Soomro, H., Zainuddin, N., Daud, H., Sunday, J., Jamaludin, N., Abdullah, A., Apriyanto, M., & Kadir, E. A. (2022). Variable step block hybrid method for stiff chemical kinetics problems. *Applied Sciences*, 12(9), 4484.
- Suwondo, S., Darmadi, D., & Yunus, M. (2018). Ecosystem Protection and Management: Political Analysis Ecology of Peatland Use as Plantation Forest Industry. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 2(2), 140–154.
<https://doi.org/10.36813/jplb.2.2.140-154>
- Sya, S., & Hotimah, O. (2021). *MANAJEMEN EKOWISATA*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ERUoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3>

&dq=festival+kampung+pendampingan+pe
lestarian+budaya&ots=hjx1ogIiCn&sig=i_4
EfRh7i0UtHWfo1mzg6enwoQo

Wati, D., & Syahfitri, T. (2022). Dampak Pinjaman Online Bagi Masyarakat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1181–1186. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2950>